

**KETERLAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP NEGERI  
DI KECAMATAN KERTEK WONOSOBO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Sains**



**Oleh :**

**KRISTIANA**

**NIM. 06301244046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2011**

## **PERSETUJUAN**

### **KETERLAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP NEGERI DI KECAMATAN KERTEK WONOSOBO**

Oleh:  
Kristiana  
NIM. 06301244046

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk  
dipertahankan di depan Dewan Penguji.

Yogyakarta, April 2011

Pembimbing

Kana Hidayati, M.Pd.  
NIP. 197705102001122001

## **PENGESAHAN**

### **KETERLAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP NEGERI DI KECAMATAN KERTEK WONOSOBO**

Oleh:  
Kristiana  
NIM. 06301244046

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 27 April 2011 dan dinyatakan lulus.

<b>DEWAN PENGUJI</b>				
	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
1	Kana Hidayati, M.Pd NIP. 197705102001122001	Ketua Penguji	.....	.....
2	Kuswari H, M.Kom NIP. 197604142005012002	Sekretaris Penguji	.....	.....
3	Dr. Marsigit, MA NIP. 195707191983031001	Penguji Utama	.....	.....
4	Wahyu S, M.Ed NIP. 198103192003122001	Penguji Pendamping	.....	.....

Yogyakarta, .....

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

Dr. Ariswan  
NIP. 095909141988031003

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristiana  
Nim : 06301244046  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul Tugas Akhir : Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan  
(KTSP) pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri  
di Kecamatan Kertek Wonosobo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2011

Kristiana

NIM. 06301244046

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"... Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan"  
(QS. Al-Insyirah: 6)*

*Jalani hidup ini dengan penuh keikhlasan karena ALLAH SWT*

*Man Jadda Wajada (Siapa bersungguh-sungguh maka akan berhasil)*

*"Man Shabara Zhafira" (Siapa yang sabar maka akan beruntung)*

**sepenuh hati ku persembahkan karya kecil ini untuk:**

*kepada-MU yaa ALLAH.....d "Great Inspirations of my life. Terima kasih  
telah memberi jalan yang terbaik untukku*

*bapak ibu tercinta. Ibu Kistiniwati dan Bapak Yusuf yang selalu mencintai dan  
menyayangiku. Nasehat, doa, pengorbanan, kesabaran, dan ketulusan yang tiada  
henti menjadi sumber kebahagiaan dan semangatku untuk memaknai hidup yang  
berwarna dan selalu berputar*

*adek-adek dan keluarga besar ku tersayang: vian, vina, kakek, nenek, pakde, budhe, om,  
tante, mbak, mas, yang selalu memberi semangat untuk menjalani hidup hingga semua  
menjadi lebih baik dan penuh warna*

*seseorang yang telah diciptakan dan akan di pertemukan denganku sebagai pendamping  
hidupku, yang akan melewati hidup bersamaku, Tuhan akan selalu memberikan yang  
terbaik untuk kita*

*Guru-guru dan dosen-dosen yang telah menyalurkan ilmunya padaku,  
semoga bermanfaat, amin.....*

*Bu Kana, terima kasih atas waktu dan nasehat serta semangat untukku*

*Teman seperjuangan yang merangkap sebagai sahabatku, rahma, iga, ika, fitri (piphot) terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.*

*Sahabatku tersayang: budi & rozaq "MM" yang selalu memberi semangat dan menjadi tempat curhat. Terima kasih atas semuanya, kebersamaan dan kenangan yang mewarnai lika-liku hidup kita gak akan pernah ku lupa*

*Teman rumah kedua ku "koz tenk Azza": dina, tata, oti`, kasiri, yuni, dewi, iyuk, eling, maya, dan alumnus-alumnus Koztenk makasih ya..... Warnai koztenk dengan canda tawa kita*

*Keluarga besar Pendidikan Matematika Non Reguler `06, yang gak bisa aku sebut satu per satu, makasih atas semuanya. Pengalaman hidup terbesar di dunia pendidikan ku tercatat bersama kalian, Sukses untuk kita semua.*

*Teman-teman KK N-PPL `09 di SMP N1 Depok: Joe, Asya, Yuli, Fani, Anien, Rina, Atun, Endang, Bintari, Wahyu, Dwi, Iffa, Evi, Melani, Feri, Agung, yang penuh kenangan, makasih yaw....*

*Dan semua yang sudah hadir dan akan hadir dalam hidupku*

**KETERLAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP NEGERI  
DI KECAMATAN KERTEK WONOSOBO**

Oleh:  
Kristiana  
NIM. 06301244046

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika, (2) Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran Matematika dalam pelaksanaan KTSP, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo. Data dalam penelitian ini diambil melalui observasi dan pengisian kuesioner oleh seluruh guru mata pelajaran Matematika. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo adalah tinggi dengan rerata persentase 79.27% yang berarti bahwa guru sebagai pelaksana KTSP sudah memiliki kemampuan teoritis dalam hal pengembangan silabus dan RPP, sedangkan sarana dan prasarana yang mendukung memiliki kategori sedang dengan rerata persentase 59.86%, yang berarti bahwa kesiapan sarana dan prasarana cukup memadai untuk pembelajaran Matematika. Ditemukan adanya kendala dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian KTSP SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo antara lain: (1) Pemahaman sebagian guru tentang KTSP masih kurang, (2) Alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh guru, (3) Sarana dan prasarana yang kurang, (4) Belum semua siswa mempunyai motivasi dan minat belajar yang tinggi, (5) Kurangnya ketersediaan buku pegangan siswa, (6) Sebagian sekolah sistem penilaiannya tidak terstruktur, (7) Ada beberapa guru yang merasa bahwa sistem penilaiannya terlalu rumit.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo”.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ariswan selaku Dekan Fakultas MIPA UNY yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
2. Bapak Suyoso, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas MIPA UNY atas ijin yang telah diberikan untuk penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan rekomendasi permohonan ijin penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Tuharto, M.Si selaku Kaprodi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ijin untuk melanjutkan proposal skripsi.
5. Ibu Kana Hidayati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Murdanu, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan nasehat.
7. Para Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah.



8. Para Bapak/ Ibu guru matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo yang telah membantu untuk terselesaikannya penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga bantuan dari Bapak/ Ibu berikan sebagai suatu amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian penulis berharap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halama n
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>ABSTRAK.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II. KERANGKA TEORI.....</b>	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Kurikulum.....	10
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	12
3. KTSP dalam Pembelajaran Matematika SMP.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	33
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Konversi Persentase Skor menjadi Tingkat Keterlaksanaan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana.....	29
Tabel 2. Kualifikasi Guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.....	30
Tabel 3. Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika.....	31
Tabel 4. Persentase dan Kategori Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Matematika.....	32
Tabel 5. Kendala-kendala dalam Keterlaksanaan KTSP pada SMO Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.....	33
Tabel 6. Distribusi Butir-butir Skala Semantik untuk Tiap Aspek Keterlaksanaan KTSP Pembelajaran Matematika.....	50
Tabel 7. Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik untuk Tiap Aspek Sarana dan Prasarana Pembelajaran Matematika.....	51
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Keterlaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Matematika.....	53
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 10. Skor Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Matematika.....	68
Tabel 11. Skor Sarana dan Prasarana untuk Pelaksanaan KTSP Pembelajaran Matematika.....	71
Tabel 12. Keadaan Guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.....	73
Tabel 13. Persentase dan Kategori Keterlaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Matematika.....	82
Tabel 14. Persentase dan Kategori Sarana dan Prasarana.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Butir-butir Skala Perbedaan Semantik.....	49
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen.....	52
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	55
Lampiran 4 Data Penelitian.....	67
Lampiran 5 Keadaan Responden di Kecamatan Kertek Wonosobo....	72
Lampiran 6 Analisis Data.....	74
Lampiran 7 Hasil Analisis Data.....	81
Lampiran 8 Kendala-kendala dalam Pelaksanaan KTSP.....	84
Lampiran 9 Silabus dan RPP.....	93
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian.....	117
Lampiran 11 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan (Mulyasa, 2006: 19). Menyikapi hal tersebut diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum yang menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan komponen-komponen pada sistem pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pada sistem pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, sudah beberapa kali diadakan penyempurnaan dan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan penyempurnaan kurikulum, pemerintah melalui Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota. Dengan demikian perlu diterapkan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life*

*skill*) dan pemberian pengalaman langsung selama proses pembelajaran kepada peserta didik.

Upaya pemerintah dalam penyempurnaan sistem pendidikan, salah satunya adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan, yang merupakan tanggung jawab satuan pendidikan masing-masing, yang sering di sebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP bukanlah hal yang baru, melainkan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK disusun oleh pemerintah pusat dan sekolah dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan KTSP disusun oleh pemerintah pusat dan pengembangannya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP di sekolah adalah mensosialisasikan KTSP kepada seluruh warga sekolah, bahkan kepada masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan agar semua warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sebaiknya dalam sosialisasi juga dihadirkan komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua peserta didik, untuk mendapat masukan, dukungan, dan pertimbangan tentang KTSP (Mulyasa, 2006: 154).

Sosialisasi merupakan langkah penting untuk menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP, sehingga perlu adanya sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum yang baru ditawarkan tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Proses sosialisasi KTSP di sekolah terkesan masih kurang karena waktu sosialisasi yang dilaksanakan secara singkat dan kurangnya pemahaman mengenai bentuk KTSP akan mengakibatkan kurang optimalnya penerapan KTSP di sekolah (Muhammad Joko Susilo, 2007: 16). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dalam pelaksanaan KTSP. Kesiapan ini sangat ditentukan oleh para pelaku, antara lain pemerintah pusat, aparat daerah, masyarakat, dan sekolah itu sendiri. Kepedulian masyarakat di luar sekolah yang masih rendah terhadap proses pendidikan akan menghambat pelaksanaan KTSP. Selain sosialisasi KTSP ada dua hal pokok yang perlu disiapkan pihak sekolah, yaitu kesiapan material dan non-material. Kesiapan material meliputi sarana dan prasarana sekolah yang dapat memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sekolah dapat memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pembelajaran di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang belum mampu untuk memenuhi sarana prasarana dengan alasan pendanaan dan tingkat ekonomi peserta didik. Kesiapan non-material dapat berupa tenaga kependidikan yang handal dan profesional serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika merupakan salah satu faktor penting penunjang kesiapan sekolah



dalam melaksanakan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP. Hal ini berarti bahwa sekolah dengan tingkat kelengkapan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang baik, dapat melaksanakan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP dengan baik pula. Fasilitas yang perlu dikembangkan antara lain ruang dan peralatan, seperti ruang perpustakaan, audio visual, media dan alat peraga dalam pembelajaran Matematika.

Menurut pengamatan peneliti, walaupun pada tiap sekolah di Kecamatan Kertek Wonosobo sudah mempunyai sarana dan prasarana dalam pembelajaran matematika tetapi masih terbatas. Potensi dan kemampuan guru di Kecamatan Kertek Wonosobo sudah baik, hal ini dapat dilihat dari salah satu faktor yaitu tingkat pendidikan para guru. Oleh sebab itu, diharapkan para guru di Kecamatan Kertek Wonosobo dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan KTSP.

Pemerintah mengharapkan pelaksanaan KTSP dapat dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2006/2007 secara bertahap di Indonesia, namun berdasarkan pendapat beberapa guru di SMP Negeri Kecamatan Kertek Wonosobo ada beberapa sekolah yang baru melaksanakannya pada tahun pelajaran 2007/2008. Hal tersebut merupakan indikasi adanya perbedaan tingkat kesiapan dari masing-masing sekolah di wilayah Kecamatan Kertek Wonosobo dalam melaksanakan KTSP. Penerapan KTSP memerlukan kesiapan para guru, tidak terkecuali guru Matematika. Guru matematika mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan, menyesuaikan, dan menerapkan KTSP dalam pembelajaran matematika di kelas. Dalam KTSP, sekolah diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Penerapan KTSP harus tetap mengacu pada pedoman dari Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP), tetapi masih ada sebagian guru yang mengalami kendala untuk mengembangkan KTSP yang mengacu pada BSNP karena kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP. Tingkat kesiapan sekolah tidak hanya diukur dari tingkat kesiapan guru saja, khususnya guru mata pelajaran Matematika, tetapi juga dari sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta pemahaman dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah terhadap KTSP.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai banyak keberagaman dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi materi pokok. Hal tersebut disebabkan oleh sifat mata pelajaran Matematika yang selalu berkembang dan banyak aplikasinya di dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika perlu diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran Matematika pada suatu sekolah akan berbeda dengan sekolah yang lain meskipun dalam satu kecamatan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat mengetahui gambaran tentang keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika di Kecamatan Kertek Wonosobo perlu untuk dilakukan penelitian. Di Kecamatan Kertek Wonosobo, untuk jenjang SLTP terdapat 4 sekolah Negeri, namun terdapat 1 SMP yang merupakan sekolah filial. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di 3 SMP Negeri yang ada di Kecamatan Kertek Wonosobo. Penelitian ini juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan KTSP, mengingat ujung tombak keterlaksanaan kurikulum adalah

guru sebagai pelaksana, maka penelitian ini difokuskan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan KTSP khususnya di Kecamatan Kertek Wonosobo, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di luar sekolah pada proses pendidikan di sekolah dalam pelaksanaan KTSP diharapkan bisa mewadahi setiap ciri khas yang ada pada setiap satuan pendidikan, akan tetapi kepedulian masyarakat terhadap proses pendidikan di sekolah masih rendah.
2. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung pelaksanaan KTSP. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran Matematika yang terbatas sehingga dapat menghambat proses pembelajaran Matematika.
3. Kurangnya kesiapan guru sebagai pelaksana kurikulum selama proses pembelajaran di kelas dalam pelaksanaan KTSP
4. KTSP menuntut kreativitas guru untuk melaksanakannya sesuai dengan kondisi sekitar. Pengembangan KTSP yang beragam harus mengacu pada BSNP, yaitu antara lain Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, tetapi masih ada sebagian guru khususnya guru Matematika yang mengalami kendala untuk mengembangkan KTSP yang mengacu pada BSNP.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan KTSP, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini lebih memfokuskan keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo, yang ditinjau dari faktor guru yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.
  - a. Untuk persiapan KTSP dibatasi pada sosialisasi, monitoring, dan pemahaman KTSP secara umum.
  - b. Untuk pelaksanaan KTSP dibatasi pada kemampuan guru dalam menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - c. Untuk penilaian KTSP dibatasi pada penilaian hasil belajar.
2. Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran Matematika dibatasi pada pengadaan dan penyediaan ruang, perpustakaan, ruang audio visual, media dan alat peraga pembelajaran Matematika dalam melaksanakan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pelaksanaan KTSP.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan guru?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran Matematika dalam pelaksanaan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika dalam melaksanakan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo, ditinjau dari faktor guru yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran Matematika dalam pelaksanaan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika dalam melaksanakan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Praktis yaitu memberi masukan kepada pihak-pihak yang terkait tentang keterlaksanaan KTSP pembelajaran Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo.
2. Teoritis yaitu memberi sumbangan kepada peneliti maupun di luar peneliti sebagai wahana memperdalam kajian tentang pelaksanaan KTSP khususnya mata pelajaran Matematika.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kurikulum**

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman pelajaran, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar (Wina Sanjaya, 2006: 2). Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran tidak lebih dari rencana pelajaran di suatu sekolah yang memuat pelajaran-pelajaran apa yang harus ditempuh peserta didik di suatu sekolah, sehingga timbul kesan bahwa belajar di sekolah hanya sekedar mempelajari buku-buku teks yang sudah ditentukan sebagai bahan pelajaran.

*The curriculum is all of the experiences that individual learners have in a program of education whose purpose is to achieve broad goals and related specific objectives, which is planned in terms of the framework of theory and research or past and present professional practice* (Allyn dan Bacon, 1974: 3). Kurikulum merupakan pengalaman individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu program pendidikan, sehingga pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, asal kegiatan tersebut masih berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Kegiatan tersebut tidak terbatas kegiatan intra maupun kegiatan ekstra. Dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan anak (peserta didik) beraneka ragam, mulai dari cara mempelajari mata pelajaran, olah raga, bergaul dengan sesama peserta didik, guru, maupun terhadap petugas sekolah lain dapat

memberi pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua pengalaman belajar itulah yang disebut sebagai kurikulum.

Kurikulum sebagai rencana atau program belajar, dikemukakan oleh Taba (Wina, 2005: 5), Taba mengatakan : *“A curriculum is a plan for learning: therefore, what is know about the learning process and the development of the individual has bearing on the shapping of a curriculum”*. Kurikulum merupakan rencana untuk belajar oleh karena itu kurikulum juga merupakan proses pembelajaran dan perkembangan individu. Secara spesifik Taba memandang kurikulum sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen tujuan, seleksi dan organisasi bahan, corak atau pola pembelajaran, dan program evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan definisi kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial atau kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran, ataupun mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu.

Jadi kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang berisi program belajar, materi pelajaran yang ditempuh peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendapat pengalaman belajar.



## **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dalam memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30, yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. KTSP untuk pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

KTSP memiliki lima komponen yaitu terdiri dari visi dan misi, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip seperti di bawah ini (BSNP, 2006: 5).

**a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

**b. Beragam dan terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

**c. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

**d. Relevan dengan kebutuhan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

**e. Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

**f. Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

**g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Dalam penyusunan KTSP perlu memperhatikan hal-hal berikut (BSNP, 2006: 7): (1) peningkatan iman dan takwa; (2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; (3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; (4) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (5) tuntutan dunia kerja; (6) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (7) agama; (8) dinamika perkembangan global; (9) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; (10) kondisi sosial budaya masyarakat setempat; (11) kesetaraan gender; dan (12) karakteristik satuan pendidikan.

Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyble learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna; yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup

bersama secara harmonis (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga guru dan pemimpinnya. Untuk kepentingan tersebut, sukses KTSP perlu didukung oleh ahli kurikulum, dilengkapi oleh sarana dan prasarana pembelajaran, serta diperkaya oleh sumber-sumber belajar yang memadai. Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga yang profesional (Mulyasa. 2006: 33).

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua menjalin kerjasama untuk membantu sekolah sebagai narasumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2006: 30).

Pengembangan KTSP dalam bentuk silabus selain memperhatikan prinsip-prinsip di atas, juga memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan standar isi yang telah disahkan pemerintah. Hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pelaksana kurikulum tingkat bidang studi atau tingkat pembelajaran.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata

pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi kelulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan kalender pendidikan/ akademik (Mulyasa, 2006: 45).

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. SKL pada jenjang menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2006: 91).

Standar kompetensi untuk mata pelajaran Matematika dirumuskan atas dasar struktur ilmu Matematika. Standar kompetensi dikembangkan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini merupakan rincian lebih lanjut dari standar kompetensi dengan cakupan konsep, keterampilan, dan sikap yang lebih spesifik. Dalam kaitannya dengan silabus, salah satu langkah penting yang harus dipahami guru adalah penjabaran Standar Kompetensi (SK) ke Kompetensi Dasar (KD) serta guru harus mampu menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator serta materi pokok pembelajaran, yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi

waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2006: 190).

Pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional), maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Mulyasa (2006: 191) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan silabus antara lain: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual, dan kontekstual, serta efektif dan efisien.

### **3. KTSP dalam Pembelajaran Matematika SMP**

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai upaya pembelajaran siswa, yang secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Keterlaksanaan KTSP merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2006: 246). Dalam *oxford Advances Learnes's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi atau

pelaksanaan adalah : “ *put something into effect*”, yang artinya pelaksanaan sesuatu yang memberikan efek dan dampak. Keterlaksanaan pembelajaran Matematika dalam KTSP dapat diartikan sebagai penerapan pembelajaran Matematika yang berpedoman pada KTSP. Mulyasa (2006: 247) berpendapat bahwa secara garis besar keterlaksanaan KTSP mencakup empat kegiatan pokok, yaitu pengembangan strategi pelaksanaan, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a. Pengembangan strategi pelaksanaan

Pengembangan strategi penerapan meliputi diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong pelaksanaan kurikulum di lapangan.

b. Pengembangan program

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.



d. Penilaian hasil belajar

*The evaluation system for determining the degree to which student achieve the specified outcomes* (Winecoff Larry, 1988: 1), sistem evaluasi/ penilaian digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar pada KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Permendiknas No 22 tahun 2006 ). Salah satu ciri Matematika adalah mempunyai sifat yang menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran logis dan aksiomatik, Matematika juga memiliki bahasa simbol yang efisien serta kemampuan analisis kuantitatif sehingga menghasilkan pemodelan Matematika yang sangat diperlukan untuk pemecahan Matematika, IPA, dan ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika memiliki bentuk yang paling sederhana sampai dengan bentuk yang kompleks dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya dan dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan harus terarah pada pencapaian suatu tujuan.

Tujuan mata pelajaran Matematika adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, kebiasaan kerja keras dan mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik serta berbagai keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika selain menekankan pada konsep juga menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Mulyasa, 2006: 133)

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SMP/ MTS meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Permendiknas No 22 tahun 2006):

- a. Bilangan
- b. Aljabar
- c. Geometri dan pengukuran
- d. Statistika dan peluang

KTSP memberikan kewenangan secara leluasa kepada guru untuk mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi RPP yang siap dijadikan pedoman pencapaian kompetensi peserta didik. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (Mulyasa, 2006: 212).

## **B. Kerangka Berpikir**

Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menetapkan bahwa mulai tahun pelajaran 2006/ 2007 diberlakukan suatu kurikulum yang lebih dikenal dengan KTSP. KTSP ini disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa penerapan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP, memerlukan adanya peranan dari berbagai pihak diantaranya adalah kepala sekolah, guru, sarana prasarana. Selain guru, sarana prasarana pendukung pembelajaran Matematika juga sangat berpengaruh pada mutu kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran merupakan salah satu media perantara yang dipakai oleh penyebar ide (guru) sehingga gagasan yang dibicarakan dapat sampai penerima (siswa). Sarana prasarana pendukung pembelajaran Matematika merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP dapat dilihat dari kemampuan guru dalam hal pengembangan silabus dan RPP, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian ini hanya mengukur persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan kendala-kendala dalam melaksanakan KTSP pada pembelajaran Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo, belum sampai pada tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Secara teoritik dapat dikatakan bahwa apabila guru Matematika telah memiliki kemampuan yang memadai, maka guru tersebut telah siap untuk melaksanakan KTSP, sehingga dapat dikatakan bahwa guru dalam KTSP mempunyai peranan yang semakin penting dan bahkan cenderung lebih berat. KTSP

memerlukan guru-guru Matematika yang lebih profesional, memiliki daya pikir kreatif, inovatif, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk maju. Selain itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran perlu ditunjang adanya sarana dan prasarana yang memadai.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan tiga variabel, yaitu : (1) Keterlaksanaan KTSP dalam pembelajaran Matematika dengan sub-variabelnya meliputi : (a) Persiapan KTSP yang mencakup pengembangan strategi pelaksanaan; (b) Pelaksanaan KTSP mencakup pengembangan program dan pelaksanaan pembelajaran; (c)

Penilaian KTSP mencakup penilaian hasil belajar; (2) Kesiapan sarana dan prasarana di sekolah; serta (3) Kendala-kendala pelaksanaan KTSP.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Keterlaksanaan KTSP pembelajaran Matematika adalah kemampuan guru dalam penerapan konsep, ide, dan kebijakan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sub-variabel keterlaksanaan KTSP pembelajaran Matematika meliputi:
  - a. Persiapan KTSP dibatasi pada sosialisasi dan monitoring KTSP yaitu kegiatan penyuluhan terhadap guru yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pihak lain yang relevan serta pemahaman guru tentang silabus dan komponennya.
  - b. Pelaksanaan KTSP dibatasi pada penyusunan silabus dan RPP yaitu kemampuan guru dalam menjabarkan SK dan KD dalam silabus serta penyusunan RPP untuk pembelajaran Matematika.
  - c. Evaluasi KTSP dibatasi pada penyelenggaraan kegiatan administrasi sekolah, remedial, penerapan teknik penskoran, dan penilaian hasil belajar yaitu suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.
2. Kesiapan sarana dan prasarana di sekolah yaitu keadaan sarana prasarana yang telah dimiliki sekolah sebelum pelaksanaan KTSP.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan KTSP yaitu hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Matematika.

## **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah seluruh guru Matematika pada SMP Negeri 1 Kertek, SMP Negeri 2 Kertek, dan SMP N 3 Kertek, di Kecamatan Kertek Wonosobo.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang diisi oleh guru mata pelajaran Matematika. Instrumen penelitian ini disusun dan disiapkan oleh peneliti yang diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan KTSP.

Kuesioner berisi pernyataan dengan skala perbedaan semantik (*semantic differensial scale*) terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban sebanyak 65 butir untuk keterlaksanaan pembelajaran Matematika, 20 butir untuk sarana dan prasarana. Distribusi butir-butir skala perbedaan semantik untuk tiap-tiap aspek dapat dilihat pada Lampiran 1.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik nonujian, yaitu observasi langsung di sekolah dan wawancara serta dengan melibatkan guru untuk mengisi kuesioner tentang keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika yang telah mereka lakukan. Dari observasi juga akan diungkap kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan KTSP.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dari hasil pengisian kuesioner oleh guru dihitung dengan rata-rata teknik persentase, dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.

#### 1. Keterlaksanaan KTSP Pembelajaran Matematika dan Sarana Prasarana

- a. Dihitung jumlah skor masing-masing guru pada setiap aspek.
- b. Dihitung persentase skor masing-masing sekolah pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah (a) dengan menggunakan rumus:

$$PS = \frac{JSA}{G \times JMA} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

JSA = Jumlah skor tiap aspek masing-masing sekolah

G = Banyak guru tiap sekolah

JM = Jumlah skor maksimal tiap aspek

- c. Dihitung rerata persentase dari masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus:

$$PR = \frac{JS}{G \times JM} \times 100\%$$

Keterangan

PR = Persentase rerata

JS = Jumlah skor total tiap sekolah

G = Banyak guru tiap sekolah

JM = Jumlah skor maksimal tiap guru

- d. Dihitung rerata persentase keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua hasil persentase pada langkah (c) dibagi banyak sekolah:

$$PRA = \frac{JPR}{S}$$

Keterangan:

PRA = Persentase rerata akhir

JPR = Jumlah total persentase untuk seluruh sekolah

S = Banyak sekolah

- e. Ditentukan keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika dan sarana prasarana pada SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kertek Wonosobo dengan menggunakan pedoman konversi skor menjadi tingkat keterlaksanaan yang diadaptasi dari Sugiono (2009: 257) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Konversi Persentase Skor menjadi Tingkat Keterlaksanaan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Persentase perolehan skor	kategori
$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < X \leq 80$	Tinggi
$40 < X \leq 60$	Sedang
$20 < X \leq 40$	Rendah
$0 < X \leq 20$	Sangat Rendah

## 2. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan KTSP



Untuk memperoleh data tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP, digunakan angket terbuka untuk mengungkap kendala dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya hasil yang diperoleh, kemudian dikelompokkan ke dalam masing-masing aspek dan disimpulkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang menentukan keberhasilan dalam keterlaksanaan KTSP, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Dalam Tabel telah tercantum gambaran kualifikasi guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo ditinjau dari aspek pendidikan terakhir, sertifikasi, pengalaman mengajar, dan kegiatan sosialisasi KTSP yang telah diikuti.

**Tabel 2.** Kualifikasi Guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo

No	Aspek	Kualifikasi	Jumlah Guru	%
1	Pendidikan terakhir	Strata Satu (S1)	10	83.33
		Diploma Tiga (D3)	1	8.33
		Diploma Dua (D2)	1	8.33
2	Sertifikasi	Sudah	6	50
		Belum	6	50
3	Pengalaman Mengajar	0-5 Tahun	2	16.67
		6-10 Tahun	3	25
		11-15 Tahun	2	16.67
		16-20 Tahun	3	25
		> 20 Tahun	2	16.67
4	Kegiatan Sosialisasi KTSP	Pernah	10	83.33
		Tidak pernah	2	16.67

Setelah dilakukan analisis pada Lampiran 6 terhadap data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan hasil penelitian persentase dan kategori keterlaksanaan KTSP dalam

pembelajaran Matematika dan kategori kesiapan sarana dan prasarana pada masing-masing SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo yang tercantum pada Tabel 3 dan Tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika

No	Kode SMP	Aspek (%)				Kategori
		A	B	C	Total	
1	S1	84.44	75.69	80	78.03	Tinggi
2	S2	84.44	83.33	87.35	84.54	Sangat Tinggi
3	S3	77.04	75.55	76.08	75.89	Tinggi
Rerata		81.97	78.19	81.14	79.49	Tinggi

Keterangan:

S1 : Sampel Pertama

S2 : Sampel Kedua

S3 : Sempel Ketiga

A : Sosialisasi, Monitoring, dan Pemahaman KTSP

B : Pengembangan dan Keterlaksanaan KTSP

C : Evaluasi KTSP

Total : Tingkat keterlaksanaan Pembelajaran Matematika meliputi Seluruh Aspek

**Tabel 4.** Persentase dan Kategori Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Matematika

No	Kode SMP	Aspek (%)					Kategori
		A	B	C	D	Total	
1	S1	88.89	57.6	65	80	67.4	Tinggi
2	S2	74.44	32	57.5	55	58.5	Sedang
3	S3	60	53.33	45	43.33	53.67	Sedang
Rerata		74.43	47.64	55.83	59.44	59.86	Sedang

Keterangan:

S1 : Sampel Pertama

S2 : Sampel Kedua

S3 : Sampel Ketiga

A : Ruang perpustakaan

B : Ruang audio visual dan laboratorium

C : Media dan alat peraga pembelajaran Matematika

D : Ruang kelas

Total : Tingkat Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Matematika

Seluruh Aspek

Berdasarkan angket terbuka yang telah di isi oleh guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo, kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP dapat di simpulkan seperti pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Kendala-kendala dalam Keterlaksanaan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo

No	Aspek	Kendala
----	-------	---------

1	Persiapan	a. Pemahaman sebagian guru tentang KTSP masih kurang
2	Pelaksanaan	a. Alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh guru b. Sarana dan prasarana pendukung yang kurang c. Belum semua siswa mempunyai motivasi dan minat belajar yang tinggi d. Kurangnya ketersediaan buku pegangan siswa
3	Evaluasi	a. Sebagian sekolah sistem penilaiannya tidak terstruktur

## B. Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran Matematika dalam KTSP dapat diartikan sebagai penerapan pembelajaran Matematika yang berpedoman pada KTSP. Keterlaksanaan KTSP mencakup kegiatan pokok yaitu, pengembangan strategi pelaksanaan, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (Mulyasa, 2006: 247). Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran Matematika sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru Matematika yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, serta tugas yang diberikan kepada guru tersebut. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP dipengaruhi dari latar belakang pendidikan terakhir, sertifikasi guru, pengalaman mengajar, dan kegiatan sosialisasi KTSP yang pernah diikuti oleh guru Matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 2, pendidikan terakhir guru Matematika sebanyak 83.33%

yang telah menempuh pendidikan S1. Data penelitian juga menunjukkan bahwa 6 guru telah lulus sertifikasi, 6 guru yang lain sebagian telah mengikuti sertifikasi tetapi belum lulus dan ada juga yang belum bisa mengikuti sertifikasi karena belum memenuhi syarat. Guru yang telah memperoleh sertifikasi adalah guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar selama lebih dari 15 tahun. Sertifikasi guru merupakan penghargaan dari pemerintah yang diberikan kepada guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP juga dipengaruhi oleh sosialisasi KTSP yang diberikan kepada guru agar guru benar-benar paham tentang KTSP. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa belum semua guru pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek pernah mengikuti kegiatan sosialisasi KTSP di tingkat sekolah, sehingga para guru Matematika masih menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 3 dan 4, tingkat keterlaksanaan pembelajaran Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo bervariasi mulai dari sedang, tinggi, dan sangat tinggi, sedangkan untuk kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung KTSP pada setiap SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini uraian dan pembahasan untuk masing-masing aspek keterlaksanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung.

## **1. Keterlaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Matematika**

### **a. Aspek Persiapan**

Persiapan penerapan KTSP terdapat dalam strategi pengembangan KTSP yang meliputi diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku-buku kurikulum,

dan kegiatan-kegiatan yang mendorong pelaksanaan kurikulum di lapangan (Mulyasa, 2006: 153). Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran perlu memikirkan dan berupaya untuk melakukan tindakan-tindakan persiapan penerapan KTSP. Hal yang pertama dilakukan yaitu mensosialisasikan KTSP terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua siswa. Sosialisasi ini penting, agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sosialisasi bisa dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah, ahli kurikulum, pengamat pendidikan maupun dinas pendidikan apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan memahami KTSP. Sosialisasi perlu dilakukan secara sungguh-sungguh kepada berbagai pihak agar KTSP dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Pemahaman yang dimaksud adalah sejauh mana warga sekolah mampu memahami tujuan pelaksanaan KTSP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KTSP.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata pada aspek ini adalah sangat tinggi dengan rerata persentase sebesar 81.97 %. Secara lebih terperinci untuk aspek sosialisasi, monitoring, dan pemahaman KTSP dapat diketahui bahwa dari 3 sekolah SMP Negeri terdapat 2 yang mempunyai kategori tinggi dan 1 sekolah yang berkategori sedang. Hal ini kiranya cukup beralasan, berdasarkan hasil penelitian hampir semua guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek telah mengikuti kegiatan sosialisasi KTSP. Namun ada beberapa guru yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi KTSP di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru yang ada

pada sekolah tersebut tidak pada bidang yang dikuasainya, sehingga kurang memahami tentang KTSP mata pelajaran Matematika.

#### **b. Aspek Pelaksanaan**

Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Demikian halnya dengan pengembangan KTSP yang menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan KTSP. Peran guru dalam pelaksanaan KTSP tercermin dalam pengembangan silabus dan RPP yang diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran, silabus dan RPP dapat dilihat pada Lampiran 9. Pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika seorang guru sudah mampu memahami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menjabarkannya dalam indikator. Guru juga harus menguasai materi standar dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan pembentukan karakter peserta didik ke dalam pengalaman belajar, serta mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal (Mulyasa, 2006: 162).

Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan KTSP. Keterlaksanaan KTSP menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, dan berkualitas. Di samping itu, dituntut kemandirian dan kreativitas sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran dibalik otonomi yang dimilikinya. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, kondisi lingkungan yang beragam, serta harapan masyarakat.



Aspek pengembangan dan pelaksanaan KTSP dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan Silabus dan RPP. Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengembangan dan pelaksanaan KTSP oleh sekolah dalam kategori tinggi, yaitu dengan rerata persentase 78.19%. Secara terperinci untuk aspek pengembangan dan pelaksanaan KTSP semua sekolah berkategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan sekolah dalam melaksanakan KTSP sudah baik. Guru sebagai pelaksana KTSP di sekolah memiliki pengetahuan teoritis serta kemampuan yang baik dalam hal pengembangan silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP memfokuskan pada pencapaian kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat diberitahukan kepada peserta didik sebagai wujud hasil belajar.

### **c. Aspek Evaluasi**

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru, satuan pendidikan (penilaian internal) dan pemerintah (penilaian eksternal). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional. proses penilaian merupakan cara mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik.

Evaluasi belajar dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian program (Mulyasa, 2006: 258). Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian

akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas. Aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian kelas merupakan kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan KTSP yang berbasis kompetensi. Penilaian kelas menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remidial) bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. (2) perbaikan program dan proses pembelajaran, (3) pelaporan, dan (4) penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu, model penilaian kelas diperuntukkan khususnya bagi pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek evaluasi yang tercantum ada Tabel 3, menunjukkan bahwa 1 sekolah berkategori sangat tinggi dan 2 sekolah berkategori tinggi. Rerata persentase untuk aspek evaluasi berkategori sangat tinggi yaitu sebesar 81.14 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam sekolah masing-masing untuk melakukan proses penilaian hasil belajar yang berdasarkan KTSP secara umum sudah baik, yaitu dengan melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajar harus dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Melalui kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi

standar oleh siswa, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.

## **2. Sarana dan Prasarana Pendukung**

Ketersediaan sarana pendidikan dapat memperlancar proses belajar mengajar karena akan memberikan kemudahan bagi para pengajar untuk menyampaikan materinya dan akan mempermudah peserta didik menerima pelajaran. Sarana prasarana belajar yang memadai akan mendukung pelaksanaan kurikulum apabila digunakan secara optimal. Fasilitas dan sumber daya yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya pelaksanaan kurikulum antara lain perpustakaan, laboratorium, alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan, dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran (Mulyasa, 2006: 157).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sarana prasarana yang ada pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo mempunyai tingkat kesiapan yang sedang. Tingkat persentase pada aspek evaluasi antara lain 1 sekolah berkategori tinggi dan 2 sekolah berkategori sedang. Tingkat ini menggambarkan bahwa sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo cukup memadai sebagai penunjang proses pembelajaran Matematika, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana. Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal merupakan hal yang penting. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung tercapainya keterlaksanaan kurikulum yaitu laboratorium, pelayanan internet, perpustakaan, serta tenaga pengelola sarana dan peningkatan kemampuan pengelolaannya.

Predikat tingkat keterlaksanaan secara keseluruhan dari semua aspek untuk seluruh sekolah dalam penelitian ini adalah tinggi, dengan rerata persentase akhir sebesar 79.48 %. Tingkat keterlaksanaan yang tinggi ini diukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo berkategori sedang, meskipun demikian tingkat keterlaksanaannya berkategori tinggi. Hasil ini cukup beralasan ditinjau dari latar belakang pendidikan terakhir guru Matematika yang hampir semua telah menempuh jenjang pendidikan S1.

### **3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan KTSP**

Hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 5 menunjukan bahwa ada kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo dalam pelaksanaan KTSP. Kendala-kendala diperoleh melalui angket terbuka yang diisi oleh guru. Kendala-kendala yang dihadapi oleh beberapa guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek dalam pelaksanaan KTSP dapat ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

#### **a. Persiapan**

Pemahaman sebagian guru tentang KTSP masih kurang. Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan KTSP. Pemahaman guru terhadap KTSP diperlukan untuk keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, masih diperlukan kegiatan sosialisasi KTSP untuk meningkatkan pemahaman guru tentang KTSP, selain itu juga guru dapat mempelajari buku-buku tentang KTSP.

#### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Kendala-kendala yang ditemukandalam pelaksanaan pembelajaran untuk melaksanakan KTSP, meliputi:

- 1) Alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh sebagian guru.

Seorang guru diharapkan untuk dapat mengatur waktu yang tersedia dalam mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh sebagian guru, hal ini disebabkan oleh jumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik tidak sebanding dengan alokasi waktu yang ada.

- 2) Sarana dan Prasarana pendukung yang kurang.

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ada sekolah yang belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Termasuk di dalamnya yaitu kurang lengkapnya alat dan media pembelajaran.

- 3) Belum semua peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi.

Prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti intelegensi, minat, dan motivasi. Motivasi dan minat belajar yang tinggi akan menunjang ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan.

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki kompetensi yang tinggi, dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan belajar.

#### 4) Kurangnya ketersediaan buku pegangan peserta didik

Buku pegangan merupakan salah satu media pendukung pelaksanaan pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku pegangan peserta didik belum mencukupi. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien, karena peserta didik tidak bisa mempelajari materi di luar jam pelajaran dan guru harus menyampaikan semua materi di dalam kelas sedangkan materi yang harus dikuasai siswa cukup banyak.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, pembelajaran itu tidak dapat diketahui hasilnya. Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi peserta didik yang telah dicapai. Hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 3 menunjukkan bahwa aspek evaluasi berkategori sangat tinggi. Meskipun demikian masih ada kendala yang dihadapi sebagian guru Matematika dalam aspek evaluasi yang tercantum pada Tabel 5 yaitu penilaian yang dilakukan tidak terstruktur karena ditentukan oleh siswa sendiri dan penilaian yang dilakukan dirasakan terlalu rumit.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan usaha-usaha untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP, antara lain:

- 1) Penyesuaian materi belajar peserta didik dengan alokasi waktu yang ditetapkan
- 2) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Matematika
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara menanamkan kesadaran belajar mandiri kepada mereka
- 4) Memberikan tugas-tugas untuk membantu nilai peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebagai pengganti remedial.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Matematika yang dilakukan guru-guru Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo adalah tinggi dengan rerata persentase sebesar 79.49%, yang berarti bahwa guru sebagai pelaksana KTSP sudah memiliki kemampuan teoritis dalam hal pengembangan silabus dan RPP.
2. Kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Matematika cukup memadai untuk pelaksanaan KTSP pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo. Berdasarkan hasil analisis kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Matematika SMP Negeri Kecamatan Kertek berkategori sedang dengan rerata persentase 59.86%,
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru Matematika SMP Negeri di Kecamatan Kertek dalam melaksanakan KTSP adalah sebagai berikut: (a) ditinjau dari persiapan yaitu kurangnya pemahaman sebagian guru tentang KTSP, (b) ditinjau dari pelaksanaan kendala yang dihadapi guru adalah alokasi waktu yang kurang, sarana prasarana pendukung yang belum memadai, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, kurangnya buku pegangan peserta didik, dan (c) ditinjau dari segi evaluasi sistem penilaian yang dilakukan guru tidak terstruktur karena guru menyesuaikan peserta didik dan guru merasa sistem penilaian yang dilakukan terlalu rumit.

#### **B. Saran**



Secara umum dapat dikatakan bahwa guru-guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP. Akan tetapi upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru perlu ditingkatkan, baik oleh guru itu sendiri, sekolah, maupun pihak Dinas Pendidikan. Berbagai hal yang perlu disarankan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Adanya sosialisasi dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo yang lebih matang lagi, misalnya dengan mendatangkan para instruktur yang benar-benar memahami dan terlibat dalam penyusunan KTSP.
2. Adanya peran yang lebih aktif lagi dari pihak sekolah dalam menggali informasi tentang KTSP, misalnya dengan menyelenggarakan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan KTSP.
3. Adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Adanya persiapan-persiapan yang matang dari pihak sekolah untuk meminimalkan kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP., khususnya kendala yang berkaitan dengan keterbatasan waktu yang harus disesuaikan dengan banyaknya materi yang perlu dikuasai peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allyn and Bacon. (1974). *Curriculum Planning A New Approach*. Needham Heights: Massachusetts.
- Asep Jihad. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menenga*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. (2006). *Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Finch, Curtis R & John R Cruthkilton. (1979). *Curriculum in Vocational and Technical Education*. Boston.
- Hamid Hasan. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pratt, David. (1980). *Curriculum Design and Developmen*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Sugiyono. (2005). *statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: UNY

- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Winecoff, Larry. (1988). *Curriculum Development & Intrutional Planing*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

***Lampiran 1***

Tabel 6. Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik untuk Tiap-tiap Aspek  
Keterlaksanaan KTSP Pembelajaran Matematika

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Persiapan KTSP (Sosialisasi, Monitoring, dan Pemahaman KTSP)	1-9	9
2	Pelaksanaan KTSP (Keterlaksanaan dan Pengembangan KTSP)	10-48	39
3	Evaluasi KTSP	49-65	17
Jumlah			65

Tabel 7. Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik  
untuk Tiap Aspek Sarana dan Prasarana Pembelajaran Matematika

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Pengadaan, kondisi,dan penggunaan ruang perpustakaan	1,5,6,7,8,17,19,18,20	9
2	Pemanfaataan ruang audio visual dan laboratorium	2,9,14,15,16	5
3	Pengadaan dan penyediaan media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika	3,4,10,11	4
4	Kondisi ruang kelas	12,13	2
Jumlah			20

**Lampiran 2**

**Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Matematika**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Sosialisasi, Monitoring KTSP dan Peemahaman KTSP	a. Menerima dan melaksanakan hasil sosialisasi KTSP	1,2	2
		b. Menerima dan melaksanakan hasil pengarahan KTSP	3,4	2
		c. Mengidentifikasi definisi kompetensi	5	1
		d. Mengidentifikasi aspek kompetensi	6,7	2
		e. Memahami penjabaran Standar Kompetensi menjadi Kompetensi Dasar	8,9	2
2	Pengembangan dan keterlaksanaan KTSP	a. Mengembangkan silabus	10,11	2
		b. Mengidentifikasi Standar Kompetensi	14,15	2
		c. Mengembangkan Kompetensi Dasar	16,17	2
		d. Mengusai perencanaan KBM	12,13,18 19,20,38	6
		e. Menguasai materi pokok	21,22,23	3
		f. Menguasai penentuan materi pokok dan uraiannya	24,25	2
		g. Menguasai materi pengayaan	26,27,45 47	4
		h. Menguasai landasan filosofis	34,48	2
		i. Mengusai landasan-landasan sosial budaya	40,41	2
		j. Menguasai landasan psikologis	37	1
		k. Menguasai berbagai metode pembelajaran	31,42	2
		l. Menguasai pengelolaan kelas	32,33,35	3
		m. Menguasai pengelolaan KBM	28,29,36 30,39,46	6
		n. Menguasai media-media pembelajaran	43	1
		o. Memahami sumber-sumber yang relevan	44	1
3	Evaluasi KTSP	a. Menguasai kaidah penyusunan instrumen	49,50	2
		b. Menguasai teknik penskoran	51,52,53, 54,55,62	6
		c. Menguasai prinsip pelaporan hasil belajar	60,61,64, 65	4
		d. Mengenal fungsi dan program bimbingan	63	1
		e. Melaksanakan evaluasi	56,57,58 59	4
Jumlah				65

**Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Sarana dan Prasarana**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Ruang Perpustakaan	a. Penggunaan dan kondisi ruang perpustakaan	1,8,17, 19	4
		b. Pengadaan dan ketersediaan buku penunjang pembelajaran matematika	5,18	2
		c. Pemanfaatan buku matematika	6,7,20	3
2	Ruang audio visual dan laboratorium	a. Pemanfaatan ruang audio visual	2,9	2
		b. Pemanfaatan ruang laboratorium	14,15,16,	3
3	Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika	a. Pengadaan dan ketersediaan media pembelajaran matematika	4,10	2
		b. Pengadaan dan ketersediaan alat peraga dalam pembelajaran matematika	3,11	2
4	Ruang kelas	a. kondisi ruang kelas	12	1
		b. fasilitas ruang kelas	13	1
Jumlah				20



**Lampiran 3**

**KUESIONER PENELITIAN**

Perihal : Permohonan Pengisian kuesioner

Lampiran : Dua Berkas

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu : .....

Guru Matematika SMP : .....

di : .....

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan terkait dengan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **"KETERLAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN KERTEK WONOSOBO"**, maka dengan ini kami mengharap bantuan dan kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi skala semantik yang telah disusun.

Skala ini sama sekali tidak bermaksud untuk mengetahui apa yang benar atau apa yang salah dari Bapak/ Ibu, oleh sebab itu jawaban yang apa adanya adalah jawaban yang sangat kami harapkan. Perlu kami sampaikan pula bahwa penelitian ini tidak akan berpengaruh terhadap karir Bapak/ Ibu di masa yang akan datang. Selain itu kerahasiaan ini juga akan kami jamin sepenuhnya.

Informasi yang Bapak/ Ibu berikan merupakan bantuan yang tak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/ Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, .....  
Mahasiswa Pendidikan Matematika  
FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

Kristiana  
NIM. 06301244046

## KUESIONER

Petunjuk Pengisian Skala Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
Pembelajaran Matematika

- Isilah identitas diri Bapak/ Ibu guru pada tempat yang telah disediakan
- Pilih alternative jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberi tanda *chek-list* (✓) pada kolom yang telah disediakan
- Keterangan:
 

SS = Sangat Setuju	RG = Ragu-ragu	STS = Sangat Tidak Setuju
S = Setuju	TS = Tidak Setuju	

### A. IDENTITAS RESPONDEN:

1. Nomor kode guru :G
2. Pendidikan terakhir :.....
3. Pengalaman mengajar :.....tahun
4. Sertifikasi :(sudah/ belum)
5. Kegiatan sosialisasi KBK/ KTSP :(pernah/ tidak)
- jika pernah, sebutkan :.....
- .....

### B. KUESIONER KETERLAKSANAAN KTSP (KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

No	Aspek	SS	S	RG	TS	STS
<b>PERSIAPAN</b>						
1	Guru harus menerima sosialisasi KTSP yang dilaksanakan oleh sekolah					
2	Guru harus melaksanakan hasil sosialisasi KTSP yang dilaksanakan oleh sekolah					
3	Guru pernah menerima pengarahan dari kepala sekolah tentang pengembangan dan pelaksanaan KTSP					
4	Guru tidak melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan KTSP sesuai dengan pengarahan dari kepala sekolah					
5	Guru belum mengetahui definisi kompetensi yang ada dalam KTSP					
6	Guru belum mengetahui aspek-aspek yang terdapat pada pengertian kompetensi dalam KTSP					
7	Guru tidak menggunakan aspek-aspek yang terdapat pada pengertian kompetensi dalam KTSP					

8	Guru harus memahami penjabaran Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan KTSP					
9	Guru telah menjabarkan Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan KTSP					
No	Aspek	SS	S	RG	TS	STS
PELAKSANAAN						
10	Guru memahami pengembangan silabus dalam pembelajaran matematika berdasarkan KTSP					
11	Guru harus mengembangkan silabus untuk pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP					
12	Guru harus menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan KBM yang sesuai dengan KTSP					
13	KBM tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru					
14	Guru menyampaikan Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti KBM matematika					
15	Saya tidak menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai kepada peserta didik setelah mengikuti KBM matematika					
16	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa					
17	Guru tidak menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa					
18	Guru harus melaksanakan KBM sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan yaitu 2x40'					
19	Saya melaksanakan KBM selalu sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan yaitu 2x40'					
20	Menurut saya, jam pelajaran 2x40' kurang untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar					
21	Saya menguasai materi pokok matematika yang diajarkan di SMP					
22	Penguasaan materi pokok matematika saya harus lebih ditingkatkan					
23	Guru tidak perlu belajar lagi untuk persiapan mengajar					

24	Saya mengorganisasikan materi pokok matematika dari yang mudah ke materi yang sulit					
25	Saya mengorganisasikan materi pokok matematika dari yang abstrak ke materi yang kongkrit					
26	Guru mempelajari materi yang digunakan untuk pengayaan					
27	Saya menguasai materi yang digunakan untuk pengayaan					
No	Aspek	SS	S	RG	TS	STS
28	KBM matematika menggunakan waktu minimal 50% untuk memperoleh pengalaman belajar siswa					
29	Saya menggunakan waktu kurang dari 50% untuk mendapatkan pengalaman belajar siswa					
30	Saya menggunakan berbagai sumber sebagai bahan ajar					
31	Saya memilih pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa					
32	Saya menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa					
33	Saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena siswa kurang aktif dalam KBM					
34	Saya menempatkan diri sebagai fasilitator dalam KBM matematika					
35	Suasana belajar di dalam kelas kurang kondusif karena motivasi belajar siswa kurang					
36	Kegiatan pembelajaran dalam kelas selalu terjadi interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar					
37	Saya selalu siap melayani siswa yang mempunyai potensi beragam					
38	Saya lebih mengutamakan pembentukan karakter siswa daripada pemahaman konsep materi					
39	Lebih dari 50% siswa kurang siap untuk melaksanakan KBM					
40	Saya menggunakan pertanyaan untuk memancing siswa agar aktif berfikir					
41	Saya memotivasi siswa agar lebih giat					

	belajar					
42	Menurut saya, KBM hanya dapat dilakukan di dalam kelas					
43	Media pembelajaran dibutuhkan untuk KBM matematika					
44	Memilih dan menggunakan berbagai sumber yang relevan untuk pembelajaran matematika					
45	Lebih dari 50% siswa tidak mengalami kesulitan belajar					
46	Saya menyusun modul untuk remedial dan pengayaan					
47	Siswa tidak membutuhkan modul remedial dan modul pengayaan					
No	Aspek	SS	S	RG	TS	STS
48	Saya selalu memberi kesempatan bertanya kepada semua siswa					
EVALUASI						
49	Mengetahui dan memahami perangkat penilaian					
50	Menyusun dan mengembangkan perangkat penilaian					
51	Menentukan jenis penilaian yang akan digunakan					
52	Melaksanakan penilaian aspek kognitif					
53	Melaksanakan penilaian aspek afektif					
54	Melaksanakan penilaian aspek psikomotor					
55	Siswa tidak mengetahui sistem penilaian yang digunakan					
56	Melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar					
57	Saya selalu memberi tugas mandiri kepada siswa					
58	Saya tidak memeriksa tugas mandiri siswa					
59	Memahami dan melaksanakan penilaian yang berkelanjutan					
60	Saya tidak mengumpulkan hasil ujian siswa pada file khusus					
61	Saya mencatat seluruh hasil ujian siswa					
62	Menentukan sistem penilaian yang sesuai dengan pengalaman belajar					
63	Menyelenggarakan kegiatan remedial sebagai bentuk keputusan yang diambil setelah mengetahui hasil belajar siswa					
64	Menyampaikan kepada siswa kompetensi					

	yang telah dicapai					
65	Menyampaikan laporan hasil evaluasi belajar kepada orang tua siswa					

### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA SARANA PRASARANA**

Lingkarilah alternatif jawaban yang sesuai dengan kenyataan, jika ada yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan tulislah kritik dan saran pada lembar masukan.

### **C. KESIAPAN SARANA DAN PRASARANA/ SUMBER DAYA UNTUK PELAKSANAAN KTSP**

1. Memiliki ruang perpustakaan
  - A. Ruangan tersendiri dan lengkap
  - B. Ruangan tersendiri dan tidak lengkap
  - C. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan lengkap
  - D. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan tidak lengkap
  - E. Tidak ada
2. Memiliki ruangan audio visual
  - A. Ruangan tersendiri dan lengkap
  - B. Ruangan tersendiri dan tidak lengkap
  - C. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan lengkap
  - D. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan tidak lengkap
  - E. Tidak ada
3. Alat peraga untuk pembelajaran matematika
  - A. Sangat lengkap
  - B. Lengkap
  - C. Cukup lengkap

- D. Kurang lengkap
  - E. Tidak lengkap
4. Media pembelajaran matematika
- A. Sangat lengkap
  - B. Lengkap
  - C. Cukup lengkap
  - D. kurang lengkap
  - E. Tidak lengkap
5. Buku-buku pelajaran matematika
- A. Ada buku paket matematika dilengkapi dengan buku referensi berbahasa inggris
  - B. Ada buku paket matematika dilengkapi dengan buku referensi matematika lain
  - C. Ada buku paket matematika dari pemerintah dan dilengkapi buku paket dari penerbit
  - D. Hanya ada buku paket matematika dari pemerintah
  - E. Tidak ada
6. Peminjaman buku matematika di perpustakaan sekolah
- A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Tidak sering
  - E. Tidak pernah
7. Pemanfaatan buku-buku pelajaran matematika sebagai sumber belajar
- A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
8. Penggunaan ruang perpustakaan untuk pembelajaran matematika
- A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Tidak sering
  - E. Tidak pernah
9. Penggunaan ruang audio visual untuk pembelajaran matematika
- A. Sangat sering
  - B. Sering

- C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
10. Penggunaan media pembelajaran matematika
- A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
11. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika
- A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
12. Kondisi ruang kelas untuk belajar (kebersihan,keindahan, dan ketenangan)
- A. Sangat baik
  - B. Baik
  - C. Cukup baik
  - D. Kurang baik
  - E. Tidak baik
13. Fasilitas yang terdapat pada ruang kelas
- A. Sangat memadai
  - B. Memadai
  - C. Cukup memadai
  - D. Kurang memadai
  - E. Tidak memadai
14. Alat-alat laboratorium yang tersedia berdasarkan kuantitas siswa
- A. Sangat cukup
  - B. Cukup
  - C. Kurang
  - D. Sangat kurang
  - E. Tidak ada



15. Kondisi alat laboratorium berdasarkan penataan dan kebersihan
- A. Sangat baik dan terawat
  - B. Sangat baik dan tidak terawat
  - C. Baik dan terawat
  - D. Baik dan tidak terawat
  - E. Tidak baik dan tidak terawat
16. Kondisi ruangan laboratorium
- A. Sangat baik
  - B. Baik
  - C. Kurang baik
  - D. Tidak baik
  - E. Tidak ada
17. Kondisi ruangan perpustakaan (cahaya, kebersihan, penataan)
- A. Sangat Baik
  - B. Baik
  - C. Cukup baik
  - D. Kurang baik
  - E. Tidak Baik
18. Buku yang tersedia di perpustakaan dari segi jumlah
- A. Sangat memadai
  - B. Memadai
  - C. Cukup memadai
  - D. Kurang memadai
  - E. Tidak memadai
19. Guru dan siswa mengunjungi perpustakaan untuk pembelajaran Matematika
- A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Tidak sering
  - E. Tidak pernah
20. Penggunaan bahan ajar untuk kegiatan belajar
- A. Sangat sering

- B. Sering
- C. Cukup sering
- D. Tidak sering
- E. Tidak pernah

**D. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MELAKSANAKAN  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI TINJAU DARI:**

**1. PERSIAPAN**

.....

.....

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....

## **2. PELAKSANAAN**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## **3. PENILAIAN/ EVALUASI**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Terima kasih atas kerjasama Bapak/ Ibu guru dalam pengisian instrumen ini. Data yang Bapak/ Ibu berikan sangat bermanfaat bagi kelancaran penelitian yang dilakukan. Tidak lupa peneliti sampaikan juga pada pihak sekolah terutama pihak Bapak/ Ibu kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin.

Semoga bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Amin

Peneliti

**Lampiran 5**

**Tabel 12. Keadaan Guru Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek  
Wonosobo Tahun 2011**

Kode SMP	Kode Guru	KUALIFIKASI			
		Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar	Sertifikasi	Kegiatan Sosialisasi KTSP yang telah diikuti
S1	G1	S1	8	Belum	Sekolah
	G2	D3	25	Belum	Sekolah
	G3	S1	7	Sudah	Sekolah
	G4	S1	27	Sudah	Sekolah
	G5	S1	6	Belum	Sekolah
S2	G6	S1	2	Belum	-
	G7	S1	14	Sudah	Sekolah
	G8	D2	17	Belum	Sekolah
	G9	S1	14	Sudah	Sekolah
S3	G10	S1	16	Sudah	Sekolah
	G11	S1	16	Sudah	Sekolah
	G12	S1	3	Belum	-

## Lampiran 6

### ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis deskriptif kuantitatif dengan rata-rata teknik persentase dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

#### A. Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika

1. Dihitung jumlah skor masing-masing guru pada setiap aspek
2. Dihitung persentase skor masing-masing sekolah pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah (1) sebagai berikut :
  - a) Untuk aspek A yaitu sosialisasi, monitoring, dan pemahaman KTSP dengan skor maksimum setiap guru = 45

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek A}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{190}{5 \times 45} \times 100\% = 84.44\%$$

*Sampel 2 :*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{152}{4 \times 45} \times 100\% = 84.44\%$$

*Sampel 3 :*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{104}{3 \times 45} \times 100\% = 77.04\%$$

- b) Untuk aspek B yaitu pengembangan dan keterlaksanaan KTSP dengan skor maksimum setiap guru = 195

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek B}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{738}{5 \times 195} \times 100\% = 75.69\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{650}{4 \times 195} \times 100\% = 83.33\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{442}{3 \times 195} \times 100\% = 75.55\%$$

c) Untuk aspek C yaitu evaluasi KTSP dengan skor maksimum setiap guru = 85

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek C}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{340}{5 \times 85} \times 100\% = 80\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{297}{4 \times 85} \times 100\% = 87.35\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{194}{3 \times 85} \times 100\% = 76.08\%$$

3. Dihitung rerata persentase dari masing-masing sekolah dengan cara:

$$\text{Persentase rerata} = \frac{\text{Jumlah skor total tiap sekolah}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Rerata} = \frac{1268}{5 \times 325} \times 100\% = 78.03\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Rerata} = \frac{1099}{4 \times 325} \times 100\% = 84.54\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Rerata} = \frac{740}{3 \times 325} \times 100\% = 75.89\%$$

4. Dihitung rerata persentase keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua hasil persentase pada langkah (3) di bagi jumlah sampel.

$$\text{Rerata persentase akhir} = \frac{\text{Jumlah total persentase untuk seluruh sekolah}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

$$\text{Rerata persentase akhir} = \frac{(78.03 + 84.54 + 75.89)\%}{3} = \frac{238.46}{3} = 79.49\%$$

5. Ditentukan predikat dengan pedoman konversi persentase skor menjadi tingkat keterlaksanaan. Berdasarkan pedoman tersebut maka keterlaksanaan KTSP dalam pembelajaran matematika pada SMP negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo yang mempunyai rerata persentase sebesar 79.49 % adalah *tinggi*.

## B. Sarana dan Prasarana

1. Dihitung jumlah skor pada masing-masing guru pada setiap aspek
2. Dihitung persentase skor masing-masing sekolah pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah (1) sebagai berikut:
  - a) Untuk aspek A yaitu Ruang perpustakaan dengan skor maksimum setiap sampel = 45

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek A}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{200}{5 \times 45} \times 100\% = 88.89\%$$

*Sampel 2 :*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{134}{4 \times 45} \times 100\% = 74,44\%$$

*Sampel 3 :*



$$\text{Persentase Skor} = \frac{81}{3 \times 45} \times 100\% = 60\%$$

- b) Untuk aspek B yaitu ruang audio visual dan laboratorium dengan skor maksimum setiap sampel = 25

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek B}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{72}{5 \times 25} \times 100\% = 57,6\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{32}{4 \times 25} \times 100\% = 32\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{40}{3 \times 25} \times 100\% = 53,33\%$$

- c) Untuk aspek C yaitu media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika dengan skor maksimum setiap sampel = 20

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek C}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{65}{5 \times 20} \times 100\% = 65\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{46}{4 \times 20} \times 100\% = 57,5\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{27}{3 \times 20} \times 100\% = 45\%$$

- d) Untuk aspek D yaitu ruang kelas dengan skor maksimum setiap sampel = 10

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek D}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{40}{5 \times 10} \times 100\% = 80\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{22}{4 \times 10} \times 100\% = 55\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Skor} = \frac{13}{3 \times 10} \times 100\% = 43,33\%$$

3. Dihitung rerata persentase dari masing-masing sekolah dengan cara:

$$\text{Persentase rerata} = \frac{\text{Jumlah skor total tiap sekolah}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

*Sampel 1:*

$$\text{Persentase Rerata} = \frac{337}{5 \times 100} \times 100\% = 67,4\%$$

*Sampel 2:*

$$\text{Persentase Rerata} = \frac{234}{4 \times 100} \times 100\% = 58,5\%$$

*Sampel 3:*

$$\text{Persentase Rerata} = \frac{161}{3 \times 100} \times 100\% = 53,67\%$$

4. Dihitung persentase keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua hasil persentase pada langkah (3) dibagi jumlah sampel

$$\text{Rerata persentase akhir} = \frac{\text{Jumlah total persentase untuk seluruh sekolah}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

$$\text{Rerata persentase akhir} = \frac{(67,4 + 85,5 + 53,67)\%}{3} = \frac{179,57\%}{3} = 59.86\%$$

5. Ditentukan predikat dengan menggunakan pedoman konversi persentase skor. Berdasarkan pedoman tersebut, maka sarana dan prasarana untuk keterlaksanaan KTSP dalam pembelajaran matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Kertek Wonosobo yang mempunyai rerata persentase sebesar 59.86 % adalah *sedang*.